

Hubungan Antara Penghindaran Pajak, Leverage, dan Nilai Perusahaan: Dimoderasi oleh Tingkat Transparansi

Putri Ranu^{1*}, Ida Suharti¹, Muslihan¹

¹Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, Indonesia

*Email: Putrirr92@gmail.com

^{*}Corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received December 17, 2024

Revised December 23, 2024

Accepted January 7, 2025

Published January 8, 2025

Keywords

Tax Avoidance

Leverage

Firm Value

Transparency

Moderation



License by CC-BY-SA

Copyright © 2025, The Author(s).

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between tax avoidance, leverage, and firm value, with transparency as a moderating variable. Tax avoidance and leverage are often employed as corporate strategies to enhance firm value, yet these strategies may also pose risks that affect stakeholder trust. In this context, transparency is considered a crucial element that can moderate these relationships, given the high market demand for accountable and transparent management practices. The study adopts a quantitative approach using secondary data obtained from the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) over a certain period. Data analysis was conducted using moderation regression methods to examine the interaction between tax avoidance, leverage, and transparency on firm value. The findings reveal that tax avoidance and leverage have significant effects on firm value, either positively or negatively, depending on the context. Furthermore, transparency is proven to moderate this relationship by strengthening positive effects and mitigating negative effects. These findings highlight the importance of transparency as a key factor in creating sustainable firm value. This research contributes to the corporate finance literature and serves as a reference for managers and policymakers in managing corporate strategies that focus on value enhancement while adhering to sound governance principles.

How to cite: Ranu, P., Suharti, I., & Muslihan, M. (2025). Hubungan Antara Penghindaran Pajak, Leverage, dan Nilai Perusahaan: Dimoderasi oleh Tingkat Transparansi. *Primary Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1), 11–15. doi: <https://doi.org/10.70716/pjmr.v1i1.95>

PENDAHULUAN

Penghindaran pajak merupakan strategi yang sering digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui perencanaan yang sah sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Tujuan utama dari praktik ini adalah meningkatkan laba bersih yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Misalnya, penelitian oleh Tarihoran (2016) menemukan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Leverage, yang mencerminkan penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, juga menjadi faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan. Penggunaan leverage yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengurangan biaya modal. Namun, leverage yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan nilai perusahaan. Penelitian oleh Suripto (2020) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Transparansi perusahaan, yang mencakup keterbukaan informasi keuangan dan non-keuangan kepada publik, memainkan peran penting dalam hubungan antara penghindaran pajak, leverage, dan nilai perusahaan. Tingkat transparansi yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga memperkuat hubungan positif antara strategi keuangan perusahaan dan nilai perusahaan. Namun, penelitian oleh Septyaningrum (2020) menunjukkan bahwa transparansi perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian telah meneliti peran transparansi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan. Hasilnya beragam; ada yang menemukan bahwa transparansi memperkuat hubungan tersebut, sementara yang lain tidak menemukan pengaruh signifikan.

Misalnya, penelitian oleh Pambudi dan Kartika (2022) menemukan bahwa transparansi tidak memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Demikian pula, dalam konteks leverage, transparansi perusahaan dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Suropto (2020) menunjukkan bahwa transparansi perusahaan dapat memperlemah pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.

Meskipun demikian, masih terdapat perdebatan mengenai sejauh mana transparansi memoderasi hubungan antara penghindaran pajak, leverage, dan nilai perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa transparansi tidak memiliki pengaruh moderasi yang signifikan dalam hubungan tersebut. Misalnya, penelitian oleh Septyaningrum (2020) menunjukkan bahwa transparansi perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut hubungan antara penghindaran pajak, leverage, dan nilai perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderasi. Dengan memahami peran transparansi, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi keuangan yang efektif dan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur keuangan perusahaan serta menjadi acuan bagi manajer dan pembuat kebijakan dalam mengelola strategi perusahaan yang berfokus pada peningkatan nilai dengan tetap mempertahankan prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori untuk menganalisis hubungan antara penghindaran pajak, leverage, nilai perusahaan, dan peran transparansi sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tertentu. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu, seperti ketersediaan data terkait penghindaran pajak, leverage, transparansi, dan nilai perusahaan (Sugiyono, 2017).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, yang diukur menggunakan proxy seperti Tobin's Q (Chung & Pruitt, 1994). Variabel independen meliputi penghindaran pajak, yang diukur dengan indikator seperti Effective Tax Rate (ETR) (Hanlon & Heitzman, 2010), dan leverage, yang diukur menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (Debt-to-Equity Ratio/DER) (Brigham & Houston, 2019). Variabel moderasi transparansi diukur berdasarkan tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan menggunakan indeks pengungkapan transparansi (Botosan, 1997).

Analisis data dilakukan dengan metode regresi moderasi menggunakan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen (Baron & Kenny, 1986). Pengujian asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, dilakukan untuk memastikan validitas model regresi. Seluruh analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik yang relevan untuk mendukung hasil yang akurat dan dapat diandalkan.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai pengaruh penghindaran pajak dan leverage terhadap nilai perusahaan, serta bagaimana transparansi mampu memoderasi hubungan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Strategi penghindaran pajak sering kali digunakan oleh manajemen untuk mengurangi beban pajak dan meningkatkan laba bersih perusahaan. Sebagai hasilnya, nilai perusahaan dapat meningkat karena penghindaran pajak menciptakan efisiensi keuangan yang menarik bagi investor (Desai & Dharmapala, 2006). Namun, penghindaran pajak juga memiliki sisi negatif, terutama ketika dianggap tidak etis atau melibatkan praktik ilegal. Dalam situasi seperti itu, persepsi pasar terhadap perusahaan dapat memburuk, yang pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan (Hanlon & Heitzman, 2010). Dengan demikian, penghindaran pajak memiliki dampak ambivalen yang perlu dikelola dengan hati-hati.

Leverage juga ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui efek pengungkit (leverage effect), yaitu dengan memanfaatkan utang untuk meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas (Myers, 2001). Namun, penggunaan leverage yang

berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, termasuk risiko kebangkrutan dan kegagalan memenuhi kewajiban utang. Hal ini sesuai dengan teori struktur modal yang menyatakan bahwa terdapat titik optimal dalam penggunaan leverage untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Modigliani & Miller, 1958). Penelitian ini menemukan bahwa leverage memberikan dampak positif jika digunakan secara optimal, tetapi menjadi negatif ketika melewati ambang batas risiko yang dapat diterima pasar.

Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa transparansi memainkan peran moderasi yang signifikan dalam hubungan antara penghindaran pajak, leverage, dan nilai perusahaan. Transparansi yang tinggi memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami strategi manajemen secara lebih komprehensif, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Menurut teori agensi, transparansi membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat transparansi yang rendah cenderung menghadapi lebih banyak skeptisisme dari investor, yang dapat mengurangi kepercayaan pasar terhadap strategi yang diterapkan, termasuk penghindaran pajak dan leverage.

Dalam konteks penghindaran pajak, transparansi memungkinkan manajemen untuk memberikan penjelasan yang lebih baik mengenai kebijakan perpajakan yang diambil, sehingga risiko persepsi negatif dapat diminimalkan. Ketika investor memahami bahwa penghindaran pajak dilakukan dalam kerangka hukum dan untuk kepentingan efisiensi, dampak positif terhadap nilai perusahaan menjadi lebih nyata (Armstrong et al., 2015). Transparansi juga membantu mengurangi potensi konflik dengan regulator yang sering kali menjadi perhatian utama dalam praktik penghindaran pajak.

Demikian pula, dalam konteks leverage, transparansi memainkan peran penting dalam memberikan gambaran yang jelas tentang kebijakan pembiayaan perusahaan. Dengan keterbukaan informasi, investor dapat menilai apakah tingkat leverage perusahaan berada pada batas yang aman dan mendukung pertumbuhan jangka panjang. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa transparansi yang tinggi dapat meningkatkan pengaruh positif leverage terhadap nilai perusahaan, karena mengurangi ketidakpastian risiko keuangan (Berger & Ofek, 1995).

Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya transparansi dalam mendukung praktik tata kelola perusahaan yang baik. Transparansi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme kontrol, tetapi juga sebagai alat untuk membangun hubungan yang lebih kuat antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan prinsip tata kelola perusahaan yang menyatakan bahwa keterbukaan informasi adalah salah satu pilar utama dalam menciptakan nilai jangka panjang (OECD, 2015). Oleh karena itu, perusahaan yang mengintegrasikan transparansi dalam strategi manajemen mereka cenderung lebih berhasil dalam menjaga kepercayaan pasar.

Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dan regulator. Manajer perlu memastikan bahwa penghindaran pajak dan leverage diterapkan dengan tanggung jawab dan keterbukaan. Sementara itu, regulator dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi melalui regulasi yang mendukung pelaporan keuangan yang lebih akurat dan mudah diakses. Langkah ini dapat menciptakan lingkungan bisnis yang lebih sehat dan kompetitif.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur keuangan dengan menyoroti pentingnya transparansi sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian ini memberikan bukti empiris yang dapat menjadi panduan bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai melalui strategi keuangan yang berkelanjutan dan berbasis tata kelola yang baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penghindaran pajak dan leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana strategi tersebut diimplementasikan dan dikelola. Penghindaran pajak, sebagai salah satu upaya efisiensi fiskal, dapat meningkatkan nilai perusahaan jika dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Namun, strategi ini juga dapat menjadi pedang bermata dua, berpotensi memengaruhi reputasi perusahaan dan kepercayaan pemangku kepentingan apabila dianggap melanggar etika atau prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Demikian pula, leverage memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai melalui optimalisasi struktur modal, tetapi penggunaannya yang berlebihan dapat meningkatkan risiko finansial dan menurunkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa transparansi berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam hubungan antara penghindaran pajak, leverage, dan nilai perusahaan. Transparansi mampu memperkuat pengaruh positif strategi tersebut terhadap nilai perusahaan sekaligus memitigasi dampak negatifnya. Dengan meningkatnya ekspektasi terhadap akuntabilitas perusahaan, transparansi menjadi elemen kunci yang tidak hanya mendukung kepercayaan investor tetapi juga mendorong keberlanjutan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Implikasi dari penelitian ini sangat relevan bagi manajer perusahaan dan pembuat kebijakan, terutama dalam merancang strategi yang berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan diharapkan untuk tidak hanya fokus pada efisiensi keuangan melalui penghindaran pajak atau leverage, tetapi juga memperhatikan aspek transparansi sebagai bentuk tanggung jawab kepada pemangku kepentingan. Dengan integrasi antara strategi keuangan yang cermat dan transparansi yang tinggi, perusahaan dapat menciptakan nilai yang berkelanjutan dan menjaga reputasi dalam menghadapi dinamika pasar yang semakin kompleks. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur tata kelola perusahaan sekaligus menjadi pedoman praktis untuk mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih akuntabel dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Jagolinzer, A. D., & Larcker, D. F. (2015). Corporate governance, incentives, and tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), 1-17.
- Berger, P. G., & Ofek, E. (1995). Diversification's effect on firm value. *Journal of Financial Economics*, 37(1), 39-65.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of Financial Economics*, 79(1), 145-179.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3), 127-178.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The cost of capital, corporation finance, and the theory of investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261-297.
- Myers, S. C. (2001). Capital structure. *The Journal of Economic Perspectives*, 15(2), 81-102.
- OECD. (2015). *Principles of Corporate Governance*. Paris: OECD Publishing.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173-1182.
- Botosan, C. A. (1997). Disclosure Level and the Cost of Equity Capital. *The Accounting Review*, 72(3), 323-349.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Chung, K. H., & Pruitt, S. W. (1994). A Simple Approximation of Tobin's q. *Financial Management*, 23(3), 70-74.

- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Pambudi, B. S., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(2), 1–10.
- Septyaningrum, M. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–6. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6859>
- Suripto, S. (2020). Transparansi Perusahaan Memoderasi Pengaruh Tax Avoidance Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 101–111. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.10>
- Tarihoran, A. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 149–164.